

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin terletak di jalan Veteran RT.24 No. 10 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini diresmikan sejak tanggal 23 Juli 1990 bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1411 Hijriyah oleh Bapak Sadjoko, Walikota KDH tingkat II Kotamadya Banjarmasin dengan nomor statistik madrasah 212637102012 dan Surat Keputusan dengan nomor B/KW.17.4/4 PP. 03.2/MTS.14. 06.05/2005 pada tanggal 14 Januari 2005 yang dikeluarkan oleh Kabid Binrua Islam dengan status disamakan.

Periodesasi kepemimpinan di madrasah ini adalah sejak awal didirikan madrasah ini dikepalai oleh bapak H.M. Zaini HB, BA sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 terjadi pergantian kepala madrasah yang pertama kali dari bapak H.M Zaini HB, BA kepada bapak Drs. Aliansyah. Untuk periode sekarang dikepalai oleh Ali Farhan, S.Ag.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas $\pm 3794 \text{ m}^2$ dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Visi dan Misi MTs Al-Ikhwan

Visi :

Terwujudnya anak didik *waladun shaleh* yang berpengatahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan yang agamis
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pendidikan.
- c. Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.
- d. Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Keadaan Gedung Madrasah

Kondisi gedung MTs Al-Ikhwan saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan kontruksi seni permanen dengan 13 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar dilengkapi dengan satu ruang UKS, satu ruang untuk perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, WC (wc guru dan siswa berada terpisah), dan Koperasi. Kelengkapan lain yang

dimiliki oleh madrasah ini yaitu, tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No.	Sarana Dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	13 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	Baik
8.	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
9.	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
11.	WC Guru	1 Buah	Baik
12.	WC Siswa	1 Buah	Baik
13.	Koperasi	1 Buah	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Baik
15.	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Baik

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Penghapus dan tempat kapur
- c. Daftar absen siswa
- d. Meja dan kursi guru
- e. Jadwal pelajaran
- f. Meja dan kursi siswa
- g. Daftar kebersihan kelas
- h. Lemari penyimpanan
- i. Kalender

j. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi kepala madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang staf tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi staf tata usaha
- b. 2 unit komputer lengkap dengan mesin cetak (printer)
- c. Satu unit mesin fotocopy

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Tempat tidur (bantal dan seprai)
- c. Baskom kecil
- d. Kotak P3K

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang lab. Komputer adalah sebagai berikut:

- a. 15 Perangkat Komputer Beserta Meja dan Kursinya.
- b. 15 Perangkat Airphone

4. Keadaan Guru dan Karyawan Tata Usaha di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madarasah Tsanawaiyah Al-Ikhwan Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dipegang oleh Kamran. F dan bendahara sekolah adalah Junaidi. M serta bendahara adalah Johansyah serta dibantu oleh satu orang staf. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan tenaga pengajar dan karyawan tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 52 .

5. Keadaan siswa MTs Al-Ikhwan

Keadaan peserta didik yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 adalah 441 peserta didik yang terbagi dalam 12 kelas. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	79	59	138
2.	VIII	71	67	138
3.	IX	80	85	165
Jumlah		230	211	441

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama selama 35 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat minggu terhitung mulai 20 April 2015 sampai 12 Mei 2015. Dalam pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi kubus dan balok (Luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari) dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dan indikator.

Materi kubus dan balok (Luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari) disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII B dan VIII C MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas kontrol (VIII B)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran kontrol. Persiapannya berupa persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal kerja kelompok, dan lembar jawaban siswa.

Pembelajaran berlangsung empat kali berupa tiga kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1.	Senin/20 April 2015	2 – 3	Luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari
2.	Rabu/22 April 2015	1 – 2	Volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari
	Sabtu/25 April 2015	7	Membahas pekerjaan rumah tentang luas permukaan, voume, kubus, dan balok dalam kehidupan sehari-hari
2	Senin/11 Mei 2015	2 – 3	Tes Akhir

2. Pelaksanan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (VIII C)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran CIRC. Persiapannya

berupa persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kartu soal kerja kelompok, dan lembar jawaban siswa.

Seperti pada pembelajaran kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen dengan model CIRC ini juga berlangsung 4 kali, berupa tiga kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/21 April 2015	6 – 7	Luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari
2	Rabu/22 April 2015	7–8	Volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari
3	Kamis/23 April 2015	3	Membahas pekerjaan rumah tentang luas permukaan, voume, kubus, dan balok dalam kehidupan sehari-hari
4	Selasa/12 Mei 2015	6 – 7	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran koperatif tipe CIRC di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 April 2015 pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Materi yang diberikan adalah luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model CIRC pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan LKS yang berisikan materi luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap siswa. LKS dapat dilihat pada lampiran 22. Pada pertemuan pertama, guru mereview materi tentang luas permukaan kubus dan balok. Selain itu, gurupun menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Para siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4.1 Penyajian materi oleh guru

2) Pembagian kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan tempat duduk kursi siswa saja.

3) Pembagian Soal

Pada pertemuan pertama, guru membagikan soal mengenai luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Soal yang diberikan untuk setiap kelompok sebanyak 2 soal yang berbeda berbentuk essay (uraian). Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan soal tersebut secara bersama-sama.

Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Soal dapat dilihat pada lampiran 16.



Gambar 4. 2 Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok



Gambar 4. 3 Siswa mengerjakan soal bersama-sama

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Setelah melakukan pembelajaran matematika tanpa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 April 2015 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Materi yang diberikan adalah volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya.

- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan LKS yang berisikan materi volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap siswa. LKS dapat dilihat pada lampiran 23. Pada pertemuan kedua, guru mereview materi tentang volume kubus dan balok. Selain itu, gurupun menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

- 2) Pembagian kelompok

Pada pertemuan kedua, pembagian kelompok sama seperti kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama.

- 3) Pembagian Soal

Pada pertemuan kedua, guru membagikan soal mengenai volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Soal yang diberikan untuk setiap kelompok sebanyak 2 soal yang berbeda berbentuk essay (uraian). Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan kartu soal tersebut secara bersama-sama.

Beberapa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Soal dapat dilihat pada lampiran 17.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Setelah melakukan pembelajaran matematika tanpamodel pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 pada jam pelajaran ke 8. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Guru dan siswa bersama-sama membahas PR luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, meminta siswa untuk berkeompok dengan kelompoknya masing-masing, menyiapkan buku dan alat tulisnya.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan luas permukaan, volume, kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan lembar jawaban kerja kelompok yang berisikan materi luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap kelompok. Para siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Setelah melakukan pembelajaran matematika tanpa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan Keempat (Tes Evaluasi Akhir)

Tes evaluasi akhir ini dilaksanakan pada pertemuan keempat hari senin 11 Mei 2015 jam ke 2 dan 3. Tes akhir diikuti oleh 36 orang siswa. Tes ini yang diambil nilainya oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 April 2015 pada jam pelajaran ke 6 dan 7. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Materi yang diberikan adalah luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan LKS yang berisikan materi luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap siswa. LKS dapat dilihat pada lampiran 22. Pada pertemuan pertama, guru mereview materi tentang luas permukaan kubus dan balok. Selain itu, gurupun

menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Para siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4. 4 Penyajian materi oleh guru

2) Pembagian kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai raport pada kelas VIII semester ganjil. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 28.

3) Pembagian Kartu Soal

Pada pertemuan pertama, guru membagikan kartu soal mengenai luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Kartu soal yang diberikan untuk setiap kelompok sebanyak 2 buah kartu dimana setiap kartu berisi satu soal yang berbeda berbentuk essay (uraian). Ada beberapa perwakilan kelompok yang membacakan isi kartu soal dengan jelas dan nyaring. Dan siswa yang lainnya mendengarkan dengan seksama. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan kartu soal tersebut secara berpasangan atau bertigaan. Guru memberitahukan agar setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik dilihat pada lampiran 19. Setiap ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggotanya telah memahami dan dapat mengerjakan soal yang telah diberikan.

Beberapa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Soal dapat dilihat pada lampiran 19.



Gambar 4.5 Siswa membaca kartu soal



Gambar 4.6 Perwakilan kelompok maju menuliskan hasil diskusinya

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis mengenai materi yang berkaitan. Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 April 2015 pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Materi yang diberikan adalah volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan LKS yang berisikan materi volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap siswa. LKS dapat dilihat pada lampiran 23. Pada pertemuan pertama, guru mereview materi tentang volume kubus dan balok. Selain itu, gurupun menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Para siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2) Pembagian kelompok

Pada pertemuan kedua, pembagian kelompok sama seperti kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama.

3) Pembagian Kartu Soal

Pada pertemuan kedua, guru membagikan kartu soal mengenai volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Kartu soal yang diberikan untuk setiap kelompok sebanyak 2 buah kartu dimana setiap kartu berisi satu soal yang berbeda berbentuk essay (uraian). Ada beberapa perwakilan kelompok yang membacakan isi kartu soal dengan jelas dan nyaring. Dan siswa yang lainnya mendengarkan dengan seksama. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan kartu soal tersebut secara berpasangan atau bertigaan. Guru memberitahukan agar setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik dilihat pada lampiran 20. Setiap ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggotanya telah memahami dan dapat mengerjakan soal yang telah diberikan.

Beberapa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Soal dapat dilihat pada lampiran 20.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis mengenai materi yang berkaitan. Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 April 2015 pada jam pelajaran ke 3. Siswa yang hadir berjumlah 36 orang. Guru dan siswa bersama-sama membahas PR luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, meminta siswa untuk berkeompok dengan kelompoknya masing-masing, menyiapkan buku dan alat tulisnya.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan luas permukaan, volume, kubus dan balok.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan lembar jawaban kerja kelompok yang berisikan materi luas permukaan, volume, kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap kelompok. Para siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis mengenai materi yang berkaitan. Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru menutupnya dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan Keempat (Tes Evaluasi Akhir)

Tes evaluasi akhir ini dilaksanakan pada pertemuan ke empat hari Selasa tanggal 12 me 2015 jam ke 6 dan 7. Tes akhir di ikuti oleh 36 orang siswa. Tes ini yang diambil nilainya oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar.

E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VIII B dan kelas VIII C adalah nilai raport mata pelajaran matematika semester I dikelas VIII dilihat pada lampiran 29 dan 32. Berikut adalah deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 5 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas VIII B	Kelas VIII C
Nilai tertinggi	80	81
Nilai terendah	75	75
Rata-rata	78.25	77.69
Standar Deviasi	1.65	1.69

Tabel 4. 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas yang tanpa menggunakan model CIRC tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 6. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas			Kesimpulan
VIII B	0,1446	0,147	Normal
VIII C	0,1396	0,147	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas VIII B harga L lebih kecil dari L_{table} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas VIII C yang harga L nya lebih kecil dibandingkan dengan L_{table} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data juga berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 31 dan 34.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas VIII B dan kelas VIII C bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
VIII B	36	27,225	1.0491	1,7571	Homogen
VIII C	36	28,561			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas VIII B dengan kelas VIII C. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran didapat $t_{hitung} = 1,4144$ sedangkan $t_{tabel} = 2,023$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 70. Harga t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas VIII B dan kelas VIII C. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 36.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai kelompok saat diterapkan model pembelajaran yang diberikan pada kegiatan inti dari pembelajaran. Data hasil tes yang dilaksanakan siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada

lampiran 24-27. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil kerjasama kelompok setiap pertemuan pada kelas VIII B dan kelas VIII C dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Nilai Rata-Rata Matematika Siswa

Materi	Nilai Rata-Rata		Selisih Nilai Rata-Rata
	VIII B	VIII C	
Luas	78,21	89,64	11,43
Volume	74,99	88,63	13,64

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas VIII C yaitu 89,64 dan 88,63 sedangkan nilai rata-rata kelas VIII B yaitu 78,21 dan 74,99. Selisih nilai antara kelas VIII B dan kelas VIII C adalah 11,43 dan 13,64.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas yang tanpa menggunakan model CIRC. Tes dilakukan pada pertemuan keempat. Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kontrol (VIII B)	Eksperimen (VIII C)
Siswa pada tes akhir	36 orang	36 orang
Jumlah siswa seluruhnya	36 orang	36 orang

Berdasarkan Tabel 4. 9 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas yang tanpa menggunakan model CIRC diikuti oleh seluruh siswa.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas yang menggunakan model CIRC (Eksperimen) Pada Tes Akhir

Hasil belajar matematika siswa kelas yang menggunakan model CIRC pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
95,00 - 100	8	22,22	Istimewa
80,00 - 95,00	9	25	Amat baik
65,00 - 80,00	9	25	Baik
55,00 - 65,00	6	16,67	Cukup
40,00 - 55,00	0	0	Kurang
0,00 - 40,00	4	11,11	Amat kurang
Σ	36	100 %	

Berdasarkan Tabel 4. 10 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas yang menggunakan model CIRC dari 36 orang siswa, terdapat 8 orang siswa yang berada pada kualifikasi istimewa atau 22,22 %, 9 orang siswa berada pada kualifikasi amat baik dan baik atau 25 %, 6 orang siswa berada pada kualifikasi cukup atau 16,67 %, dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi amat kurang atau 11,11 %. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 75,80 dan termasuk pada kualifikasi baik. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 37.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas yang Tanpa Menggunakan Model CIRC (Kontrol) Pada Tes Akhir

Hasil belajar matematika siswa kelas yang tanpa menggunakan model CIRC pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
95,00 - 100	3	8,33	Istimewa
80,00 - 95,00	6	16,67	Amat Baik
65,00 - 80,00	13	36,11	Baik
55,00 - 65,00	7	19,44	Cukup
40,00 - 55,00	2	5,56	Kurang
0,00 - 40,00	5	13,89	Amat Kurang

Σ	36	100 %	
----------	----	-------	--

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 3 orang siswa yang berada pada kualifikasi istimewa atau 8,33 %, 6 orang siswa berada pada kualifikasi amat baik atau 16,67 %, 13 orang siswa berada pada kualifikasi baik atau 36,11 %, 7 orang siswa berada pada kualifikasi cukup atau 19,44 %, 2 orang siswa berada pada kualifikasi kurang atau 5,56 %, dan 5 orang siswa berada pada kualifikasi amat kurang atau 13,89 %. Nilai rata-rata siswa di kelas yang tanpa menggunakan model CIRC adalah 67,18 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 40.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol (VIII B)	Kelas Eksperimen (VIII C)
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	32,69	28,84
Rata-rata	67,18	75,80
Standar deviasi	18,48	19,22

Tabel 4. 21 menunjukkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari hasil belajar pada tes akhir di kelas yang menggunakan dan

tanpa menggunakan model CIRC. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4. 13 Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Kontrol (VIII B)	0,0938	0,147	Normal
Kelas Eksperimen (VIII C)	0,1038	0,147	Normal

Berdasarkan Tabel 4. 13 diketahui di kelas kontrol dan eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 39 dan 42.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 14 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Kontrol (VIII B)	341,46	1,0822	1,7571	Homogen
Kelas Eksperimen (VIII C)	369,54			

= 0,05

Berdasarkan Tabel 4. 14 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 43 .

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran, didapat $t_{hitung} = 1,941$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 70. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 44.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal siswa diambil dari nilai matematika raport siswa pada semester ganji dikelas VIII. Setelah melalui prosedur perhitungan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelas yang ingin diteliti. Kemudian, diberikan perlakuan berbeda kepada kedua kelas tersebut.

Setelah dilakukan perhitungan hasil tes akhir, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan dan tanpa

menggunakan model kooperatif tipe CIRC. Kelas yang menggunakan model CIRC berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 75,80 memenuhi KKM sekolah yaitu 7,65. Sedangkan kelas yang tanpa menggunakan model CIRC juga berada pada kualifikasi baik tetapi dengan rata-rata 67,18 yang tidak memenuhi KKM sekolah. Perhitungan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan pada BAB III.

Berdasarkan perhitungan uji beda hasil penelitian, didapatkan t_{hitung} 1,941 sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang menggunakan model CIRC membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar, mereka berebut untuk menjawab soal yang guru berikan. Siswa yang memiliki nilai awal rendah juga ikut berebut untuk maju mempresentasikan hasil kelompoknya. Ada sedikit kendala dalam membagi kelompok dalam pembelajaran ini, yaitu ada siswa yang tidak bisa berbaur dengan teman-temannya sehingga ia sulit berkomunikasi dan cenderung dijauhi oleh yang lain. Siswa yang aktif melebihi setengah dari jumlah keseluruhan siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut siswa untuk lebih cepat memahami soal cerita dan aktif belajar di dalam kelompok. Dilihat dari kualifikasi nilai berdasarkan rata-rata, pembelajaran kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran kelas kontrol.

